

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Sheilla Cindy Rosananda

sheillacindy07@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The Pandemic of Covid-19 gives a very significant influence on the global world economy, especially in Indonesia; where its spread caused economic contraction. As consequence, unemployment is increasing and makes unstable economic growth. Moreover, some companies also have difficulty maintaining their profitability. This research aimed to examine the effect of cash flow, receivable account flow, and supply flow on profitability. Furthermore, the research problem was cash flow, receivable account flow, and supply flow affected profitability. The sample was 13 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Additionally, the research was quantitative. The data were secondary, in form of companies' financial statements. In addition, the data analysis technique used regression, classical assumption, proper model, and hypothesis test (t-test) with SPSS. The result showed that both cash flow and receivable account flow had a positive effect on profitability. In contrast, supply flow had a negative and insignificant effect on profitability.

Keywords: cash flow, receivable account flow, supply flow, profitability

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian dunia khususnya di Indonesia dimana penyebarannya menimbulkan kontraksi ekonomi sehingga mengakibatkan melonjaknya angka pengangguran di Indonesia, hal ini membuat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dan beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan profitabilitasnya. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini menggunakan 13 perusahaan food and beverage di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan di uji dengan analisis regresi, asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis (Uji t) menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda sejak Desember 2019 mengakibatkan turunnya sebagian besar peranan sektor di dunia, tidak hanya sektor pangan, pendidikan dan kesehatan, sektor perekonomian global pun ikut terdampak dalam fenomena pandemi ini. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian dunia khususnya di Indonesia dimana penyebarannya menimbulkan kontraksi ekonomi sehingga mengakibatkan melonjaknya angka pengangguran di Indonesia, hal ini membuat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil.

Tujuan utama dalam suatu perusahaan tentunya mendapatkan laba keuntungan atau meningkatkan kekayaan (*wealth*) dimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Ketika perusahaan dapat menambah modal laba apabila memperoleh target laba.

Pengelolaan aset, menginvestasikan dan menggunakan biaya secara efisien mempengaruhi besar kecilnya laba. Jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi menjadi patokan tinggi rendahnya laba perusahaan, sehingga pendapatan laba tergantung dari jumlah modal atau aset yang diinvestasikan. Dengan demikian yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Herlina et al., 2016). Profitabilitas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *return on asset*, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah kas. Kas merupakan hal yang vital dalam perusahaan, berfungsi untuk membayar kewajiban, membeli bahan baku dan beban pembantu operasional lainnya. Apabila nilai kas bertambah, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi. Menurut Rudianto (2012) menyatakan bahwa kas adalah bagian penting dalam perusahaan sebagai alat tukar dan transaksi perusahaan. Dalam kegiatannya perusahaan memiliki kas dalam membiayai suatu kegiatan operasi dan juga dapat meningkatkan investasi dalam aktiva tetap. Dalam pengelolaannya, kas merupakan salah satu kunci stabilitas perusahaan. Rasio perputaran kas membantu menentukan efisiensi suatu perusahaan untuk mengelola kasnya dalam memperoleh pendapatan atau penjualan (Kuswadi, 2008). Apabila perusahaan dapat mengelola kas secara efisien, maka laba atau profitabilitas yang dipunya semakin besar perolehannya.

Dalam kegiatan transaksi penjualan bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Setiap transaksi tentu mengharapkan jika penjualan diaplikasikan dengan tunai, akan tetapi tidak semua pihak mampu bertransaksi secara tunai adapun pihak konsumen pada umumnya lebih menyukai kegiatan transaksi penjualan dengan cara kredit. Penjualan secara kredit ini yang disebut sebagai piutang, perusahaan akan menerima tagihan berbentuk kas dari konsumen, akibat dari penjualan secara kredit (Hery, 2015). Menurut Yusuf (2009) dalam Padmanegara et al., (2020) menyatakan bahwa piutang merupakan suatu hak penjual untuk menagih kepada pembeli yang timbul dari transaksi secara kredit. Transaksi penjualan secara kredit memiliki konsekuensi bagi perusahaan yaitu pihak debitur tidak membayar kewajibannya atau tidak mampu dalam membayar hutang yang ada.

Dalam perencanaan piutang diperlukan rencana yang matang dari dimulainya penjualan secara kredit hingga menjadi kas karena perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Perusahaan berpeluang memperoleh laba maksimal semakin kecil, apabila perputaran piutang cenderung lambat, maka besaran dan kecilnya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan bukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan, melainkan dari perputaran piutang. Suatu rasio yang dapat menjadi ukuran suatu dana yang ada dalam piutang yang berputar sesuai dengan periode penagihan piutang yang sudah disepakati disebut perputaran piutang (Hery, 2017). Perputaran piutang berkaitan dengan penjualan atau pendapatan piutang usaha. Apabila perputaran piutang cenderung meningkat maka hal tersebut semakin baik pula pengembalian laba atau profitabilitasnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah persediaan. Persediaan adalah bagian dari aktiva dalam perusahaan yang siap untuk dijual, dari aktiva proses produksi dalam bentuk bahan baku ataupun pemberian jasa (Mulya, 2010). Persediaan barang dagangan memiliki peran penting dalam perusahaan dengan tujuan untuk diperjualkan kembali kepada para konsumen dan sebagai tolak ukur mencatat harga-harga pokok barang dagang. Perolehan laba yang didapat semakin besar jika perusahaan mampu menjual persediaan dengan cepat.

Dalam menjual persediaannya perusahaan harus melakukan pengukuran perputaran persediaan yang berguna untuk mengukur seberapa lama waktu penjualannya. Jumingan (2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang memiliki tujuan dalam mengetahui berapa kali persediaan barang yang siap jual dan siap diproduksi dalam periode tertentu. Dengan mengetahui perputaran persediaan yang telah terjadi, maka dapat mengurangi tingkat resiko pada pemborosan beban produksi suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas di Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas di Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas di Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas di Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas di Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas di Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Bastian (2006 : 213) menyatakan bahwa teori agensi (*agency theory*), atau yang sering disebut juga *contracting theory*, merupakan salah satu kebutuhan riset akuntansi terpenting saat ini. Terlepas dari kenyataan bahwa teori agensi difokuskan pada bidang keuangan dan ekonomi. Dengan demikian, penelitian tentang teori agensi terbuka untuk interpretasi deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus penelitian perilaku. Agensi (*agency*) didefinisikan sebagai perilaku ataupun kegiatan tertentu yang dilakukan manusia dan yang diarahkan oleh aturan dan konteks di mana interaksi itu terjadi.

Perputaran Kas

Kasmir (2013:53) perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan dengan jumlah rata-rata kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang (Sutrisno, 2009). Perputaran piutang akan menjadi efektif apabila perputaran piutang berjalan dengan cepat dan sesuai dalam mengelola piutangnya. Memperketat kebijakan penjualan kredit akan meningkatkan tingkat perputaran piutang, contohnya dengan mempersingkat jangka waktu pembayaran.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir 2019:182).

Profitabilitas

Fahmi (2015:135) mendefinisikan Rasio Profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat dilihat melalui

besar-kecilnya tingkat laba yang diperoleh beserta hubungannya dengan penjualan dan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas sangat dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan untuk biaya operasional lainnya yang dapat menunjang perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Novinka dan Siswanti (2022) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas diukur dengan *Return on Asset Ratio* (ROA). Sedangkan penelitian berbeda dilakukan Faudy & Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan hasil penelitian lain menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas:

H₁: Perputaran Kas Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan maka setiap perusahaan harus menciptakan suatu kebijaksanaan dalam pengelolaan piutang melalui manajemen yang bersangkutan sebab piutang merupakan alat likuid perusahaan. Setiap perusahaan tentu telah menetapkan standar kredit yang akan diberikan kepada pelanggannya, dimana perusahaan biasanya menetapkan prosedur untuk menilai siapa atau langganannya-langganannya mana yang akan diberikan kredit.:

H₂: Perputaran Piutang Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan dalam perusahaan akan dapat mempermudah dalam transaksi jual beli antar kostumer, sehingga persediaan sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Makatutu dan Arsyad, (2021) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif, yang artinya antara perputaran persediaan dengan ROI menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan perputaran persediaan akan diikuti oleh kenaikan ROI dan sebaliknya penurunan perputaran persediaan akan mengakibatkan penurunan ROI pula:

H₃: Perputaran persediaan berpengaruh Positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 dan berakhir pada tahun 2021. Perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021	39
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.	(21)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa	(5)

Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2017-2021.

Jumlah Sampel	13
Tahun Pengamatan	5
Unit Analisis	65

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2023)

Terdapat 65 sampel penelitian yang digunakan dengan mengalikan jumlah periode penelitian dengan jumlah perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdiri dari 13 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan maksud mendapatkan data secara tidak langsung, dan memperoleh data penelitian dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021 serta data tersebut mengakses dari situs resmi www.idx.co.id, dikumpulkan dari beberapa sumber lain yaitu jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan mengenai profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal. Proses pengumpulan data nantinya akan diseleksi lagi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk masuk ke kategori sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *return on asset* Jenis rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur perbandingan laba bersih atas total penjualan dengan seluruh aset yang dimanfaatkan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio ini dinyatakan dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Kas

Kasmir (2013:53) perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan dengan jumlah rata-rata kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua. Menurut Subramanyam (2014:45) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas (Cash Turnover Ratio) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan seberapa sering suatu perusahaan mengakumulasi piutang dalam jangka waktu tertentu atau kemampuan memutar dana yang tertanam dalam piutang jangka waktu tertentu. Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2010):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Harahap (2008:308) berpendapat bahwa perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Kegiatan penjualan dianggap semakin baik apabila semakin cepat perputarannya. Menurut Kasmir (2019:182) menyatakan bahwa rumus untuk mencari perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) dapat digunakan dengan dua cara, dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi informasi tentang deskripsi dari variabel yang dipilih oleh peneliti dan digunakan dalam proses penelitian. Analisis ini disajikan berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel dependen yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian analisis ini juga digunakan untuk menguji pengaruh hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{CTR} + \beta_2\text{RTR} + \beta_3\text{ITR} + e$$

Keterangan :

ROA : *Return ON Asset*

A : Konstanta

$\beta_1\text{CTR}$: Koefisien regresi Perputaran Kas

$\beta_2\text{RTR}$: Koefisien regresi Perputaran Piutang

$\beta_3\text{ITR}$: Koefisien regresi Perputaran Persediaan

e : error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Model yang baik adalah yang memiliki hasil data distribusi normal mendekati normal, dan untuk mengetahui hal tersebut salah satunya menggunakan metode analisis grafik normal probability plot dan uji statistic one sample *Kolmogorov-smirnov (K-S)*. Sebagai pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji bahwa model regresi ditemukan adanya korelasi antar beberapa variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Regresi dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil ($<$) dari 10 dan angka tolerance mendekati 1 dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi telah ada ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, yaitu jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka model akan lebih tahan terhadap heteroskedastisitas dan begitupula sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan periode sebelumnya yaitu $t-1$ pada model regresi. Gejala autokorelasi ini dideteksi melalui uji *Tes Durbin Watson (DW)* dengan pedoman pengambilan keputusannya yaitu jika besarnya angka $DW > + 2$ maka terdapat autokorelasi negatif. Jika angka DW berada diantara -2 hingga $+2$ maka dinilai bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dan jika angka DW menunjukkan < -2 maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan semua variabel bebas yang berada dalam rumusan model. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi merupakan dimensi tertentu yang sangat penting dalam analisis regresi untuk menentukan apakah suatu model regresi realistis atau tidak. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi besar tertentu dari variabel Y dapat ditransmisikan ke variabel X . Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh sebuah variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel struktur modal. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).. Kriteria pengujian dengan tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai signifikan t menunjukkan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti variabel dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Sedangkan jika nilai signifikan t menunjukkan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel dependen dan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Profitabilitas digunakan sebagai variabel terikat (variabel dependen). Sedangkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan sebagai variabel bebas (variabel independen). Nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kesimpulan.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CTR	40	-.11	6.26	2.6068	1.40315
RT	40	1.42	3.30	2.1480	.46997
ITR	40	.13	3.15	1.8808	.54711
ROA	40	.02	10.01	3.4452	2.93996
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian analisis ini juga digunakan untuk menguji pengaruh hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.525	2.514		-1.800	.080
CTR	.723	.299	.345	2.420	.021
RTR	2.846	.899	.455	3.165	.003
ITR	-.015	.768	-.003	-.019	.985

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut didasarkan pada Tabel di atas yang berdasarkan uji regresi linier berganda:

$$ROA = -4,525 + 0,723 \text{ CTR} + 2,846 \text{ RTR} + -0,015 \text{ ITR} + e$$

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Kolmogorov-smirnov (1-sampel KS) digunakan untuk menguji normalitas dengan menguji nilai residual yang signifikan. Uji kolmogorov-smirnov (KS) digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tabel 8 menampilkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.48771437
Most Extreme	Absolute	.080
	Positive	.080
Differences	Negative	-.074
	Test Statistic	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut dianggap berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi telah memenuhi asumsi normalitas yang mana menunjukkan nilai diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud dalam pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yakni Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance value > 0,10, maka mampu disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen atau bebas dari multikolinearitas sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance value < 0,10 maka diartikan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CTR	1.022
	RT	1.039
	ITR	1.027

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi karena nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10. Hal ini dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena telah sesuai syarat atau asumsi yang ditentukan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah asumsi klasik heteroskedastisitas menyimpang selain itu tidak adanya ketidaksamaan variasi residual untuk semua pengamatan pada model regresi benar atau salah. Metode yang digunakan dalam melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, yaitu jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka model akan lebih tahan terhadap heteroskedastisitas dan begitupula sebaliknya

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.895	1.398		1.355	.184
CTR	-.058	.166	-.058	-.346	.731
RT	-.126	.500	-.042	-.252	.802
ITR	.298	.427	.117	.697	.491

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan setiap variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533a	.284	.224	2.58930	1.8349

a. Predictors: (Constant), ITR, RT, CTR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa koefisien Durbin-Watson diperoleh 1,849. Nilai ini berkisar -2 hingga +2, yang memiliki arti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi ataupun dianggap bebas autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi linier yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai penelitian atau tidak. Pengujian Uji F ini dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berikut hasil pengujianya :

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Goodness Of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.730	3	31.910	4.760	.007 ^b
	Residual	241.360	36	6.704		
	Total	337.091	39			

- a. Dependent Variable: DER
- b. Predictors: (Constant), Size LN, ROA, FAR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data Uji F pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah dianggap layak untuk pengujian pada penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai R square. Nilai koefisien determinasi antara nol hingga satu. Berikut tabel hasil pengujian koefisien determinasi (R²) :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533a	.284	.224	2.58930	1.8349

- c. Predictors: (Constant), ITR, RT, CTR
- d. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,284 atau 28,4%. Artinya adalah kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 28,4%, sementara sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Berikut hasil perhitungan Uji t disajikan pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std Error	Beta			
1 (Constant)	-4.525	2.514			-1.800	.080
CTR	.723	.299	.345		2.420	.021
RT	2.846	.899	.455		3.165	.003
ITR	-.015	.768	-.003		-.019	.985

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Nilai B 0.723 dalam bentuk positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara perputaran kas dan profitabilitas. Nilai signifikan sebesar 0,021 yang lebih kecil dari standart nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. H_1 diterima. Nilai B 2.846 dalam bentuk positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara perputaran kas dan profitabilitas. Nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari standart nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. H_2 diterima. Nilai B -0.015 dalam bentuk negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara perputaran persediaan dan profitabilitas. Nilai sig 0.985 yang lebih besar dari standart nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan. H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa hipotesis 1 (H_1) yaitu perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan perputaran kas sebesar $0,021 < 0,05$. Nilai positif dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran kas dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah, dimana jika perputaran kas mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Riyanto (2010:92) yaitu perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam suatu priode. Semakin cepat perusahaan dalam mengelolah kasnya untuk menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arita (2019) yaitu perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa hipotesis 2 (H_2) yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan perputaran piutang sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai positif dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran piutang dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah, dimana jika perputaran piutang mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh puspitasari (2012:45) yaitu piutang merupakan salah satu unsur finansial terpenting dalam aktiva lancar karena membutuhkan satu tahapan lagi untuk dapat dikonversikan menjadi kas. Maksudnya adalah semakin besar piutang yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat profitabilias yang didapatkan perusahaan dengan catatan bahwa piutang tertagih tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dan Makatutu (2021) yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa hipotesis 3 (H_3) yaitu perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan perputaran persediaan sebesar $0,985 > 0,05$. Nilai negatif dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan arah, dimana jika perputaran persediaan mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Kasmir (2019:182) bahwa Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Maksudnya adalah Apabila persediaan dalam gudang dapat dijual secara cepat dan menunjukkan penjualan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan maka semakin baik sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Namun pada penelitian ini perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini diduga dikarenakan semakin tinggi atau besar jumlah persediaan maka semakin besar juga biaya biaya yang dibutuhkan seperti biaya transportasi ataupun biaya gudang sementara penjualan yang dilakukan tidak dalam bentuk tunai namun dalam bentuk hutang sehingga meski perputaran persediaan cepat profitabilitas perusahaan tidak mengalami kenaikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika dan Siswanti (2022) yaitu perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melalui serangkaian pengujian pada perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel penelitian ini, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis 1 atau (H_1) di terima dan terbukti kebenarannya. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis 2 atau (H_2) diterima dan terbukti kebenarannya. Perputaran Persediaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis 3 atau (H_3)ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan perkembangan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti periode penelitian ini hanya lima tahun, sehingga hendaknya dilakukan penelitian ulang dengan periode tahun lebih panjang, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hendaknya dilakukan penelitian ulang dengan objek lain. Nilai R Square dari model penelitian ini adalah 0,284 atau 28,4%. Nilai ini termasuk rendah sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan. misalnya current ratio atau debt to equity ratio.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya kepada peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel atau faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar nilai koefisien determinannya semakin tinggi. Selain itu untuk perusahaan disarankan agar tetap menjaga perputaran kas berputar dengan cepat karena dengan demikian perusahaan akan tetap dapat mempertahankan profitabilitasnya Perusahaan harus tetap memastikan piutang-piutang yang dimiliki tertagih tepat waktu sehingga profitabilitas perusahaan bisa terjaga dan Perusahaan harus lebih memperhatikan perputaran persediaan perusahaan agar kiranya persediaan yang terjual tidak lebih banyak secara kredit dibandingkan tunai karena jika kredit ada potensi tidak terbayarkan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arita, E. 2019. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 1 (1), 9-12. Maret 2019. DOI : <https://doi.org/10.47233/jeps.v1i1.142>
- Bastian, Indra dan Suharjono. 2016. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faudy, R. T. dan Rahmawati, I. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Perselisihan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bina Niaga*. 14 (1)
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herlina, Nugraha dan Purnamasari. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. 1 (1). April 2016.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo. Jakarta
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan: PT Rajagrafindo Persada*. Jakarta.
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (7th ed.)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio – Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Cetakan kedua. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 12. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Makatutu, W. dan Arsyad, R. 2021. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Ketetapan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*. 2 (1). DOI : <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p57-74>
- Mulya, H. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar*. Edisi 2. Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Novika, W. dan Siswanti, T. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2 (1). Januari 2022
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Puspitasari, R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk*. Jurnal STIE Kesatuan 1 (14).
- Rudianto. 2012. *Pengantar akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Subramanyam, K. dan John J. W. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Yusuf, M dan Ariyani, F. 2021. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pupuk Negara Tahun 2016-2020). *Competence Journal of Management Studies*. 15 (2). Tahun 2021.